

Di belakang kami, belasan mobil polisi telah keluar dari gerbang stasiun, mereka tertinggal dua ratus meter, tapi dengan cepat mengejar kami, memangkas jarak.

Mobil jip menuruni tanjakan, kami sekarang melintasi kawasan padat, rumah-rumah penduduk Kota Tijuana yang khas. Kota ini sepi, sebagian besar penduduknya telah beranjak tidur, menyisakan cahaya lampu bangunan. Satu-dua bendera Meksiko berkibar. Satu-dua toko yang buka dua puluh empat jam terlihat, sisanya lengang. Yuki terus menuntun arah, dan White gesit mengikutinya.

Melewati sebuah katedral besar, bangunan warna-warni, mobil tiba di ujung pemukiman, bertemu jalan layang.

“Belok kanan!” Yuki memberitahu.

White mengangguk, cekatan memutar kemudi.

“Naik ke atas, Tuan Marinir. *Highway*.”

White telah melihatnya, mobil jip segera menaiki *ramp* jalan layang.

“Terus ikuti *highway* ini, Tuan Marinir, dua belas kilometer, bandara ada di ujung jalan ini.”

White mengangguk. Dia menekan pedal gas semakin dalam.